

Potensi Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur

Asep Syaiful Bahri ^{a,1,*}, Fitri Abdillah ^{b,2}

^{a,b} Program Studi Bisnis Perhotelan - Universitas Agung Podomoro, Jakarta - Indonesia

¹ asep.syaiful@podomorouniversity.ac.id *; ² fitri.abdillah@podomorouniversity.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords:

Human Resources, Skilled Manpower, Education and Training Institutions

ABSTRACT

The development of tourism sector in Labuan Bajo is expected to improve the welfare of the local community. The purpose of this research is to see the potential of human resources in the tourism sector, as well as to find out the opportunities and challenges of human resources for tourism midwives in Labuan Bajo. This study was designed with a qualitative descriptive approach to describe the various data obtained. Primary data is a factual approach to support secondary data that has been obtained earlier. The results of the study indicate that the development of labor absorption and the availability of labor is still a gap that must be considered to make Labuan Bajo a premium destination. The development of infrastructure and the tourism industry has not been matched by the development of human resources in Labuan Bajo. The findings of this study indicate that the problem of human resources in Labuan Bajo is not only about availability, but also about insufficient qualifications. For this reason, increasing the quality and quantity of labor availability needs to be accelerated by providing educational institutions and skills that are in accordance with destination development.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia telah menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya. Pergerakan manusia akan menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling kait mengkait dan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Keberadaan sepuluh destinasi prioritas merupakan inisiasi dari pemerintah pusat dalam mempercepat transformasi ekonomi, dari ekonomi berbasis sumber daya alam, menjadi sektor ekonomi yang bertumpu pada perubahan nilai ekonomi atau nilai jual. Keberadaan sepuluh destinasi prioritas tersebut dituangkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2017, khususnya lagi Pasal 13, ayat C. Adapun kesepuluh destinasi prioritas tersebut antara lain terangkum dalam tabel berikut, di mana nomor 1 hingga nomor 5, digolongkan sebagai destinasi superprioritas.

Tabel 1 : Sepuluh Destinasi Prioritas Indonesia

No	Nama Destinasi	Lokasi
1	Danau Toba	Sumatera Utara (Pulau Sumatera)
2	Borobudur	Magelang, Jawa Tengah (Pulau Jawa)
3	Lombok Mandalika	Nusa Tenggara Barat (Pulau Lombok)
4	Labuhan Bajo	Nusa Tenggara Timur (Pulau Flores)
5	Manado Likupang	Minahasa Utara
6	Wakatobi	Sulawesi Tenggara (Pulau Wakatobi)
7	Raja Ampat	Papua Barat
8	Bromo Tengger Semeru	Jawa Timur (Pulau Jawa)
9	Bangka Belitung	Kepulauan Bangka Belitung
10	Morotai	Maluku Utara

Sumber: Perpres Nomor 18 Tahun 2020

Sebagai salah satu kawasan destinasi prioritas Indonesia, Labuan Bajo juga termasuk dalam kawasan superprioritas, sehingga perlu adanya persiapan-persiapan yang harus dilakukan, termasuk didalamnya adalah keberadaan sumber daya manusia di bidang industri pariwisata. Berbagai penetapan status dari Kawasan Labuan Bajo akan memberikan dampak positif bagi percepatan pertumbuhan pembangunan pariwisata secara infrastruktur. Hanya saja percepatan pembangunan infrastruktur pariwisata belum diimbangi dengan percepatan pengembangan sumber daya manusia di Labuan Bajo dan sekitarnya. Dalam proses pengembangan pariwisata, SDM memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena SDM yang terampil yang akan menjalankan perekonomian serta keberlanjutan dari pariwisata tersebut.

Namun seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa aktivitas pembangunan biasanya melupakan pembangunan SDM dan keterampilannya. Berbicara mengenai pariwisata, sudah sangat dipastikan akan ada manusia yang terlibat didalamnya, akan ada masyarakat yang berpartisipasi dan mengambil keuntungan dari industri pariwisata. Keberadaan serta kelestarian daya tarik wisata (alam, budaya dan buatan) tidak akan tercapai jika hanya mendepankan atraksi wisata, bentang alam, fenomena alam serta investasi dalam infrastruktur pariwisata saja. Namun yang penting adalah bagaimana masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata tersebut dapat hidup dan menghidupi kehidupannya dari aktivitas wisata.

Keberadaan sumber daya manusia bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang mendasar. Sektor pariwisata tidak akan berkembang jika melupakan SDM di kawasan pariwisata tersebut. Proses pemetaan potensi SDM, menyusun berbagai macam regulasi dan kebijakan, merencanakan pengembangan, meningkatkan kapasitas SDM, meningkatkan keterampilan, menciptakan produk yang kreatif dan inovatif serta memberikan pelayanan yang berkualitas bagi para wisatawan baik mancanegara maupun nusantara merupakan langkah awal dalam mensukseskan pariwisata di Labuan Bajo. Inventarisasi potensi sumber daya manusia di Labuan Bajo sangat penting dilakukan guna melihat sejauh mana keberadaan sumber daya manusia dalam mendukung aktivitas pariwisata di Labuan Bajo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui potensi sumber daya manusia bidang pariwisata di Labuan Bajo; 2) Untuk mengetahui peluang dan tantangan sumber daya manusia bidang pariwisata di Labuan Bajo.

Sumber Daya Manusia Pariwisata

Pada setiap industri maupun organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting didalamnya. Hal ini dikarenakan manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. Susanto (1997), menyatakan bahwa manusia merupakan asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena elemen manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia sebagai elemen terpenting di dalam setiap organisasi selalu membuat tujuan-tujuan serta inovasi dan pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, manusia juga merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tjokrowinoto dkk. (2001) bahwa figur atau sosok sumberdaya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusi yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- Memiliki wawasan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap atau perilaku (*attitude*) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam suatu organisasi.
- Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
- Memiliki rasa tanggungjawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajibannya sebagai karyawan atau unsure manajemen organisasi.
- Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap profesional.
- Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.
- Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang teknik maupun manajemen dan kepemimpinan.
- Memiliki keahlian dan ketrampilan yang tertinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan alih teknologi.
- Memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang tinggi dan konsisten
- Memiliki pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya kerja organisasi.

Pada industri pariwisata, pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Spillane James. J (1994), salah satu masalah dalam

mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (*professional*) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing dipasaran global. Produk industri pariwisata adalah jasa, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya. Pengembangan pengetahuan tenaga kerja ditekankan pada 3 hal pokok (Warsitaningsih, 2002):

- Pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata.
- Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan.
- Pengembangan SDM yang berkaitan dengan pengembangan sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya. Ketiga hal tersebut setiap saat selalu berubah dan mengarah pada kemajuan, sehingga ketiganya harus selalu ditingkatkan, khususnya melalui pendidikan, yang juga akan mempengaruhi daya serap industri. Daya serap industri pariwisata adalah kemampuan industri pariwisata dalam menyerap dan menerima karyawan yang berasal dari lembaga pendidikan umum dan pendidikan kejuruan untuk bekerja dalam lingkup pekerjaan kepariwisataan. Kemampuan menyerap karyawan di industri pariwisata dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :
- Besar kecilnya industri, besar kecilnya industri pariwisata akan menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang membutuhkan karyawan, sehingga akan menentukan pulabesarnya daya serap industri pariwisata tersebut.
- Ketersediaan calon tenaga kerja, lembaga pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan merupakan tempat penghasil tenaga kerja, misalnya melalui lembaga-lembaga formal (sekolah-sekolah pariwisata baik di tingkat menengah maupun di tingkat perguruan tinggi) dan nonformal (pelatihan-pelatihan kepariwisataan, kursus-kursus, dan lain-lain).
- Kesesuaian kemampuan calon tenaga kerja dengan bidang pekerjaan, seleksi yang ketat merupakan salah satu cara untuk menyerap karyawan profesional artinya memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diperlukan serta dapat menentukan besarnya daya serap industri pariwisata tersebut.
- Kondisi ekonomi, merupakan faktor utama yang menentukan besarnya daya serap suatu industri terhadap lulusan lembaga pendidikan. Situasi krisis ekonomi saat ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap industri pariwisata

Dengan demikian dari keseluruhan dimensi yang ada, maka terlihat bahwa sumber daya manusia bertumpu pada dua indikator penting yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para karyawan dan tingkat keterampilan yang berkaitan dengan bidang kerja yang ditangani karyawan tersebut.

Industri Pariwisata

Keberadaan pariwisata akan memberikan dampak kepada kebutuhan SDM, hal ini disebabkan karena industri pariwisata bisa dikatakan sebagai industri yang padat karya, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, semi terampil dan tidak terampil. Hal ini pun dapat berhubungan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh SDM tersebut. Lapangan pekerjaan yang dibutuhkan disesuaikan juga dengan lingkup atau siklus industri dibidang pariwisata. Adapun lingkup industri pariwisata adalah sebagai berikut:

- **Restoran.** Di dalam bidang restoran, perhatian antara lain dapat diarahkan pada kualitas pelayanan, baik dari jenis makanan maupun teknik pelayanannya. Disamping itu, dari segi kandungan gizi, kesehatan makanan dan lingkungan restoran serta penemuan makanan-makanan baru dan tradisional baik resep, bahan maupun penyajiannya yang bias dikembangkan secara nasional, regional bahkan internasional.
- **Penginapan.** yang terdiri dari hotel, motel, resort, kondominium, time sharing, wisma-wisma dan bed and breakfast, home stay, merupakan aspek-aspek yang dapat diakses dalam pengembangan bidang kepariwisataan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penginapan ini dapat berupa; strategi pemasaran, pelayanan saat penginapan, integrasi dan restoran atau biro perjalanan, dan sebagainya. Penelitian juga dapat diarahkan pada upaya memperkecil limbah dari industri pariwisata tersebut.
- **Palayanan perjalanan.** Meliputi biro perjalanan, paket perjalanan (tour wholesalers), perusahaan incentive travel dan reception service.
- **Transportasi.** Dapat berupa sarana dan prasarana angkutan wisata seperti mobil/bus, pesawat udara, kereta api, kapal pesiar, dan sepeda.

- **Pengembangan Daerah Tujuan Wisata.** Dapat berupa penelitian pasar dan pangsa, kelayakan kawasan wisatawan, arsitektur bangunan, dan engineering, serta lembaga keuangan.
- **Fasilitas Rekreasi.** Meliputi pengembangan dan pemanfaatan taman-taman Negara, tempat perkemahan (camping ground), ruang konser, teater, pusat perbelanjaan dan lain-lain.
- **Industri MICE.** Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition
- **Atraksi wisata.** Meliputi taman-taman bertema, museum-museum, hutan lindung, agrowisata, keajaiban alam, kegiatan seni dan budaya, dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan tersebut semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta empirik yang dapat diamati, dapat terukur, memiliki kriteria objektif dan mementingkan fenomena yang tampak. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif menekankan realitas alami konstruksi sosial, hubungan kedekatan antar peneliti dan yang diteliti dan suasana situasional yang menajamkan penelitian. Pencarian jawaban pertanyaan penelitian yang menekankan bagaimana pengalaman sosial dibentuk dan memberikan arti. Penelitian ini dilakukan di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai barat provinsi NTT pada bulan Oktober 2021. Subyek atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball* sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian. yaitu pegawai/Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten manggarai Barat, Tokoh masyarakat/tokoh pemuda, maupun anggota masyarakat di Labuan Bajo. Sedangkan data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan yang berhubungan dengan hasil studi atau laporan tentang budaya khususnya Budaya Manggarai.

Data dianalisis dengan analisis deskriptif sesuai variabel yang telah dirumuskan sebelumnya. Deskriptif merupakan metode analisis untuk menjelaskan secara efektif dan efisien sehingga informasi penting dapat tertangkap sesuai dengan topik yang diteliti. Deskripsi pada kutipan diberikan dari wawancara sebagai proses verifikasi setiap tema jalur yang dihasilkan.

Pembahasan

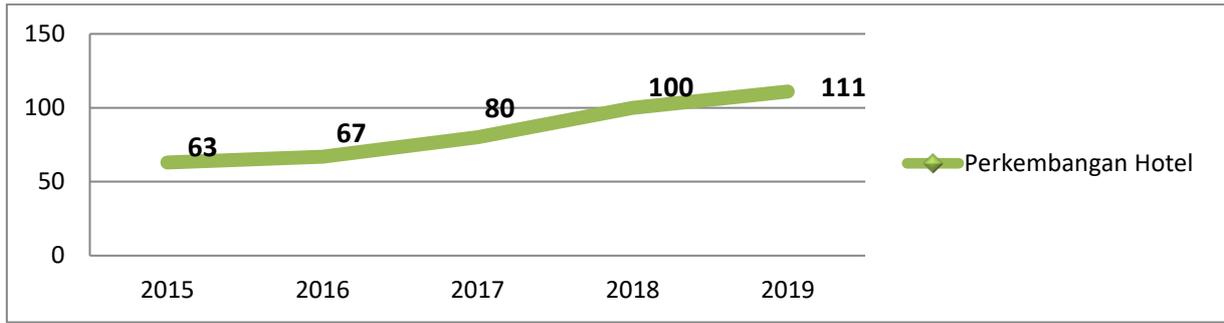
Peningkatan kapasitas serta keterampilan SDM di Labuan Bajo akan memberikan dampak yang positif bagi pengayaan produk wisata dari mulai variasi produk sampai kepada kualitas produk di Kawasan Labuan Bajo. Selain itu kualitas pelayanan yang baik kepada wisata akan memberikan citra yang baik bagi destinasi wisata. Hal ini pun akan mengurangi pengangguran serta berkontribusi dalam pengurangan jumlah masyarakat miskin.

Selain itu pula, hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan keterampilan SDM Kawasan Labuan Bajo adalah akses masyarakat kepada pendidikan serta akses ekonomi dan akses untuk berkesempatan bekerja disektor pariwisata. Jangan sampai masyarakat lokal yang sudah terlatih dan meningkat keterampilannya tidak bisa berperan serta dalam pembangunan pariwisata. Oleh karena itu peningkatan lembaga pendidikan baik formal maupun informal harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan sesuai dengan peningkatan industri pariwisata, sehingga luaran dari lembaga pendidikan tersebut akan terserap dalam industri pariwisata serta berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Labuan Bajo.

Level Pekerjaan Saat Ini dalam Pariwisata Di Labuan Bajo

Perkembangan sektor pariwisata akan memberikan efek para industri-industri pendukungnya. Pariwisata yang berkembang akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Perkembangan kunjungan wisatawan yang meningkat dari tahun ke tahun memberikan efek yang positif pada perkembangan usaha hotel, restoran, rumah makan, kafe, tempat hiburan dan sebagainya. Tumbuh dan berkembangnya industri-industri ini akan berdampak pula pada serapan tenaga kerja dan tentu saja berdampak pada peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat.

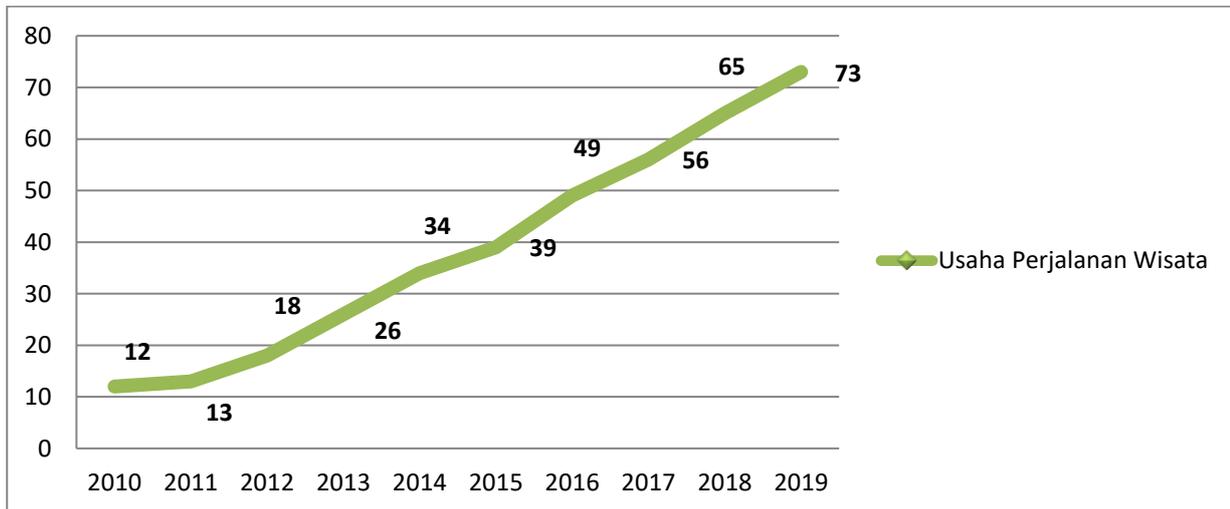
Data jumlah hotel, mulai tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari 63 hotel/penginapan pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi 111 hotel/penginapan pada tahun 2019. Pergerakan peningkatan jumlah hotel dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat, 2020 dalam Kiwang dan Arif (2020) Gambar 1. Perkembangan Industri Perhotelan Kabupaten Manggarai Barat 2019

Dari 111 hotel/penginapan yang tersedia terdiri atas: hotel berbintang sebanyak 13 buah, hotel nonbintang 68 buah, villa 4 buah, penginapan 19 buah, dan hostel/*dormitory* sebanyak 7 buah. Sedangkan jumlah usaha perjalanan wisata sampai dengan 2019 sebanyak 73 buah dengan rincian biro perjalanan wisata sebanyak 61 dan agen perjalanan wisata sebanyak 12 buah.

Dapat dikatakan bahwa usaha pada perjalanan wisata meningkat sangat pesat, karena sejak tahun 2010 industri usaha perjalanan wisata hanya berjumlah 12 usaha dan meningkat menjadi 73 usaha perjalanan wisata pada tahun 2019. Disajikan pada grafik berikut.



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat, 2020 dalam Kiwang dan Arif (2020) Grafik 2. Perkembangan Usaha Perjalanan Wisata di Kab. Manggarai Barat

Perlu diketahui bahwa industri pariwisata merupakan industri yang *borderless* (tanpa batas), artinya penyerapan tenaga kerja bukan hanya dilihat dari tenaga kerja itu berasal, melainkan dari kompetensi yang dimilikinya. Pencanangan *super premium* di Kawasan Labuan Bajo akan menjadi motivasi bagi para pencari kerja diseluruh Indonesia bahkan dari luar negeri untuk berkompetisi dalam rangka bekerja di Labuan Bajo dan TN Komodo. Kondisi ini akan memberikan persaingan kepada masyarakat lokal yang boleh dibilang belum mampu bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar Labuan Bajo.

Namun demikian jumlah tenaga kerja yang terserap di industri pariwisata pada tahun 2019 berjumlah 4552 tenaga kerja, dimana untuk industri perhotelan memiliki jumlah yang terbesar yakni 2105 tenaga kerja diikuti berturut-turut oleh penyedia makan dan minum 910 tenaga kerja dan wisata tirta berjumlah 648 tenaga kerja.

Tabel 2. Jumlah serapan tenaga kerja di bidang usaha pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019

Jenis Usaha	WNA		Total	WNI		Total	Grand Total
	L	P		L	P		
Hotel	4	4	8	1202	895	2097	2105
Biro Perjalanan Wisata				344	134	478	478
Penyedia Makan-Minum				262	648	910	910
Hiburan Umum				58	173	231	231

Jenis Usaha	WNA		Total	WNI		Total	Grand Total
	L	P		L	P		
Wisata Tirta	37	20	57	488	103	591	648
Informasi Pariwisata				70	10	80	80
Transportasi Wisata				43	4	47	47
Spa				8	45	53	53
Total	41	24	65	2475	2012	4487	4552

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat, 2020 dalam Kiwang dan Arif (2020)

Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat dilihat bahwa sektor pariwisata telah memberikan andil yang besar dalam penyerapan tenaga kerja serta peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat Manggarai Barat, khususnya di Kawasan Labuan Bajo. Tidak bisa dipungkiri bahwa berkembangnya pariwisata telah membuka kesempatan kerja serta ruang usaha bagi masyarakat Labuan Bajo. Hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat dan daerah.

Penyediaan Pendidikan Formal Dalam Pariwisata Dan Perhotelan di Labuan Bajo

Guna menunjang industri pariwisata, saat ini telah terdapat perguruan tinggi di Labuan Bajo, yakni Politeknik Elbajo Commodus yang memiliki posisi penting dalam penyediaan tenaga terampil di bidang pariwisata. Oleh karena keberadaan Politik Elbajo Commodus akan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan dan peningkatan sumberdaya manusia di Labuan Bajo.

Saat ini Politeknik ElBajo Commodus mempunyai Program Studi Pengelolaan Perhotelan (D4), Perhotelan (D3), dan Ekowisata (D3). Berdasarkan data dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id> tahun 2021 Poltek el Bajo memiliki jumlah mahasiswa yang terus meningkat dari 57 pada tahun 2018 sampai dengan 346 pada tahun 2021. Adapun rincian perkembangan jumlah mahasiswa Politeknik el Bajo, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Politeknik ElBajo Commodus

Jenjang	Nama Prodi	Jumlah Mahasiswa			
		2018	2019	2020	2021
D4	Pengelolaan Perhotelan	29	62	136	205
D3	Ekowisata	21	41	60	84
D3	Perhotelan	7	21	41	57
Total		57	124	237	346

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id> dan Politeknik El Bajo (2021)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pada masing-masing prodi dari tahun 2018-2019 memiliki kenaikan jumlah mahasiswa. Mahasiswa tersebut sebagian besar juga melakukan training atau magang di industri pariwisata yang terdapat di Labuan Bajo. Hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Perhotelan Bapak Gregorius menyatakan bahwa:

“Sebagian besar mahasiswa melakukan magang di Labuan Bajo dan bahkan terdapat mahasiswa yang belum lulus untuk langsung menjadi tenaga kerja di tempat magangnya. Lulusan dari Poltek el Bajo pun sebagian besar menjadi tenaga kerja pada industri pariwisata di Labuan Bajo serta untuk mensinkronkan kurikulum program studi juga bekerjasama dan melakukan MoU kepada pihak industri, LSM, Pemerintahan guna meningkatkan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”

Selain perguruan tinggi, di Labuan Bajo juga memiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki jurusan di bidang pariwisata. Di Kabupaten Manggarai Barat terdapat 4 SMK yang memiliki jurusan di bidang pariwisata dengan potensi siswa dan lulusan sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Siswa SMK Yang Memiliki Jurusan Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat

Nama SMK	Kompetensi	Total		KLS 10		KLS 11		KLS 12		KLS 13	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
SMK N 1 Labuan Bajo	Tata Boga	89	231	39	68	27	78	23	85	0	0
	Perhotelan	95	224	32	77	33	71	30	76	0	0

Nama SMK	Kompetensi	Total		KLS 10		KLS 11		KLS 12		KLS 13	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	Usaha Perjalanan Wisata	173	144	63	45	55	49	55	50	0	0
SMK Stella Maris Labuan Bajo	Perhotelan	78	235	0	0	50	127	28	108	0	0
	Usaha Perjalanan Wisata	143	197	0	0	72	105	71	92	0	0
SMK N 3 Komodo	Wisata Bahari dan Ekowisata	147	137	147	137	0	0	0	0	0	0
SMKS Bina Mandiri	Usaha Perjalanan Wisata	134	151	19	29	70	65	45	57	0	0
Total		859	1319	300	356	307	495	252	468	0	0
Jumlah Total Siswa		2178		656		802		720		0	

Sumber : <http://datapokok.ditpsmk.net/2021>

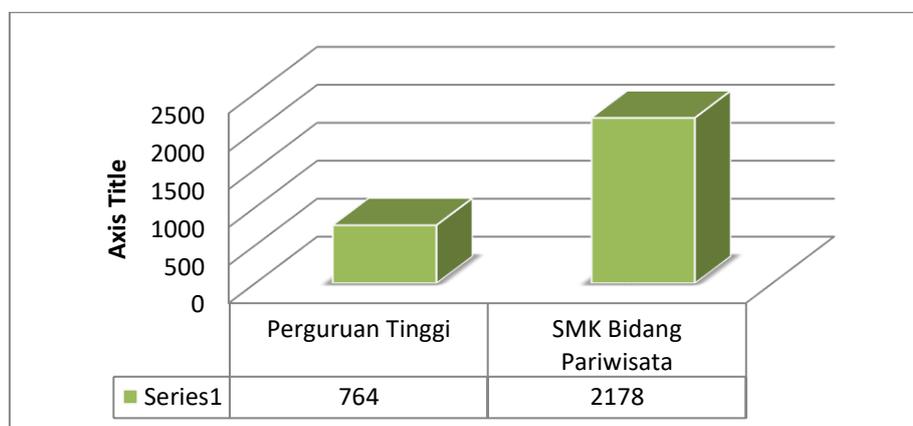
Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa total jumlah siswa SMK laki-laki dan perempuan yang sedang menjalankan studi di bidang pariwisata pada tahun 2021 adalah 2178 siswa. Data ini merupakan data siswa yang berada pada kelas 10 sampai ke kelas 12, sedangkan untuk kelas 13 merupakan kelas kerjasama antara SMK dengan perguruan tinggi atau industri yang masuk kedalam kurikulum.

Dari jumlah siswa SMK seperti ini, diharapkan lulusan dari SMK tersebut dapat terserap pada industri pariwisata di Labuan Bajo. Permasalahan yang mendasar dari serapan lulusan SMK ini adalah mengenai kompetensi dari lulusan, sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas lulusan SMK. Di samping itu pula, ketersediaan atau jumlah upah/gaji bagi lulusan SMK pun menjadi daya tarik bagi lulusan untuk dapat bekerja di Labuan Bajo, sehingga para lulusan tersebut tidak mencari kerja di luar Labuan Bajo.

Sebagai salah satu contoh SMK yang menjadi pemasok tenaga kerja pada industri pariwisata di Labuan Bajo adalah SMK Negeri 1 Labuan Bajo, Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo, menyatakan bahwa:

“80 % tamatan terserap di Dunia Kerja (bekerja dan berwirausaha) dan 20% melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi ini menandakan bahwa SMK Negeri 1 Labuan Bajo memiliki lulusan yang terserap ke industri pariwisata.”

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat dikatakan bahwa total jumlah sumberdaya manusia yang potensial sebagai calon tenaga kerja pariwisata berdasarkan tingkat pendidikan, baik SMK Pariwisata dan Perguruan Tinggi berjumlah 2942 tenaga kerja. Hal ini di dapat dari perkembangan jumlah mahasiswa Politeknik El Bajo yang terdata sampai 2021 sebesar 764 mahasiswa, sedangkan untuk siswa SMK yang potensial untuk menjadi tenaga kerja sampai tahun 2021 sebesar 2178 siswa. Ilustrasi mengenai SDM potensial pada bidang pariwisata disajikan pada grafik berikut.



Sumber : Data Olahan dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id> dan Politeknik El Bajo (2021) <http://datapokok.ditpsmk.net/2021>

Grafik 3. Potensi Sumberdaya Manusia Bidang Pariwisata di Labuan Bajo

Jika melihat dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar tenaga kerja pariwisata yang berasal dari Labuan Bajo berada pada level 3 yakni operator, sedangkan sebagian lainnya berada pada level 4-6 yakni teknisi/analisis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PHRI Kabupaten Manggarai Barat Bapak Silvester sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari Labuan Bajo yang lulus SMK berada pada level 3 (operasional), sedangkan bagi yang lulus dari Poltek El Bajo berada pada level 4-6 (teknisi/analisis). Untuk posisi level 6 sampai 9, berasal dari tenaga kerja di luar Labuan Bajo.

Kodisi ini disebabkan karena ketersediaan lembaga pendidikan yang berada Kabupaten Manggarai Barat pada bidang pariwisata dan perhotelan, saat ini terdiri dari hanya Perguruan Tinggi yakni Poltek El Bajo Commudus dan 4 Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki penjurusan pariwisata terdiri dari: SMK N 1 Labuan Bajo, SMK Stella Maris, SMK N 3 Komodo, dan SMK Bina Mandiri (<http://datapokok.ditpsmk.net/2021>). Gambaran mengenai level KKNI disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Keterkaitan KKNI, Vocational, Academic dan Profession pada Career Path serta Basic Competency

Basic Competency	Career Path	KKNI (PerPres 8/2012)		Vocational	Academic	Profession
Original Research for invention & creative Dev	Chief Executive Officer (Sub Specialist)	9	Ahli	Dr.Tr.Par	Dr.Par	Sub-Specialist
Research for Innovation & Improvisation	Senior Executive/ MD (Specialist)	8		M.Tr.Par	M.Par	Specialist
Independent Research	Executive/ Snr Manager/ GM	7				Profesi
Basic scientific for operation and maintenance	Manager	6	Teknisi/ Analis	DIV (S.Tr.Par)	S.Par	
Indepth knowledge	Jnr Manager/Supervisor	5		DIII (A.Md.Par)		
Wide knowledge	Assistant/ Jnr Supervisor	4		DII (A.Ma.Par)		
Related knowledge	Snr Op/ Snr Sales Ass	3	Operator	DI (A.P.Par)		
Operational Basic knowledge	Operator/ Sales Ass	2		Pendidikan Menengah		
Limited knowledge	Jnr Operator/ Trainee	1		Pendidikan Dasar		

Sumber : Azahari A. (2020)

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka masalah utama dalam pengembangan keterampilan SDM adalah sebagai berikut.

- Data mengenai perkembangan serapan tenaga kerja serta hubungannya dengan pekerjaan dan pelatihan pariwisata belum komprehensif sulit untuk melakukan perencanaan ke depan yang terperinci untuk sektor ini.
- Perkembangan infrastruktur serta industri pariwisata belum diimbangi dengan pembangunan sumber daya manusia di Labuan Bajo, sehingga serapan tenaga kerja lebih banyak diserap dari tenaga kerja yang berasal dari luar Labuan Bajo.
- Pendidikan formal dan non formal pada bidang pariwisata masih terbatas dan terfokus di kota dan disamping itu pula fasilitas pendidikan juga belum memadai dan belum sesuai dengan yang terdapat di industri (hotel).
- Masyarakat yang terdapat dipedesaan belum memiliki akses yang memadai untuk meningkatkan kapasitasnya baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.
- Dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah maka sebagian besar masyarakat Labuan Bajo bekerja pada profesi yang lain di luar bidang pariwisata seperti supir, tukang parkir, dll.
- Peluang keterampilan dalam wirausaha masih rendah, dikarenakan yang membuka usaha lebih banyak berasal dari luar Labuan Bajo
- Masih banyak kapal-kapal wisata yang belum terstandarisasi serta tenaga kerja yang terdapat di kapal wisata belum tersertifikasi sesuai dengan kompetensinya.
- Sudah sering dilakukan pelatihan hanya saja pelatihan tersebut belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.
- Komunitas dan kelembagaan masyarakat masih banyak yang belum tersentuh untuk dikuatkan dalam aktivitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Labuan Bajo merupakan kawasan destinasi pariwisata yang sudah dicanangkan sebagai kawasan pariwisata superprioritas. Untuk sumberdaya manusia bidang pariwisata, saat ini telah terdapat beberapa SMK pariwisata dan Perguruan Tinggi yang didalamnya terdapat program studi pariwisata.
2. Masih terdapat hambatan-hambatan dan tantangan dalam mengembangkan sumberdaya manusia di Labuan Bajo.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumberdaya manusia yang berada di Labuan Bajo perlu ditingkatkan baik soft skill maupun hard skill
2. Peningkatan sumberdaya manusia tersebut bukan hanya sebatas bagi masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan formal, namun perlu juga ada peningkatan sumberdaya manusia yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai strategi peningkatan sumberdaya manusia di Labuan Bajo

Daftar Pustaka

- [1]. AB Susanto. 1997. Budaya Perusahaan: Seri Manajemen dan Persaingan Bisnis, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [2]. Azahari. A. 2021. Paparan Penyusunan Kualifikasi Baku Jabatan Indonesia bidang Pariwisata. Kemenparekraf. 2021
- [3]. BPS. (2020). *Tourism Satellite Account Indonesia 2016-2019*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/07/06/6f2f99f9fdf5e645773c906b/tourism-satellite-account-indonesia-2016-2019.html>
- [4]. BPS. (2021). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/30/ddea1823bc9cd63789d51b05/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2020.html>
- [5]. Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat. (2021). *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Nusantara, dan Lokal ke DTW Manggarai Barat*.
- [6]. <http://datapokok.ditpsmk.net/2021>).Data SMK di Labuan Bajo
- [7]. <https://pddikti.kemdikbud.go.id>. Data Jumlah Mahasiswa di Politeknik ElBajo Commodus
- [8]. Kiwang. AS. Ari Farida M. (2020) Perubahan Sosial ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembanguna Pariwisata. *Journal of Social Science*. Vol 5, No 2, (2020). Pascasarjana Universitas PGRI. Mandiun. Jawa Timur
- [9]. Nandi. 2022. Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. <https://www.researchgate.net/publication/323634724>. accessed Marc 31.2022.
- [10]. RIPPARDA Kabupaten Manggarai Barat, 100 (2014).
- [11]. RIPPARNAS Republik Indonesia, (2011).
- [12]. Spillane, James. 1994. Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.
- [13]. Tjokrowinoto, Moeljarto, 2001. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Birokrasi: Kemelut antara Negara, Masyarakat Sipil, dan Pasar", dalam Saiful Arif, (ed.), Birokrasi dalam Polemik, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [14]. Warsitaningsih, Agnes, Dkk. 2002. Manajemen Industri Katering. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- [15]. Yudhoyono, E. B., Siregar, H., Achسانی, N. A., & Irawan, T. (2021). The impact of tourism on the economy and community welfare in Labuan Bajo area, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(2), 385–393. <https://doi.org/10.18280/IJSDP.160219>